

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Internalisasi Nilai Karakter adalah proses penanaman nilai karakter dalam diri setiap orang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian di dalam dirinya dapat menjiwai pola pikir, pola sikap, dan perilakunya agar mereka dapat membangun kesadaran diri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter merupakan proses seorang pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik. Termasuk salah satu dari 18 nilai karakter yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yakni karakter toleransi. Toleransi dapat diartikan sebagai perilaku maupun tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹

Secara hakikat, toleransi merupakan manifestasi hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman yang ada. Pada masyarakat yang multi agama tentunya seringkali timbul pertentangan antar umat beragama yang berbeda. Toleransi memiliki peran yang penting dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul karena perbedaan.

¹Atik Wulidatus Silsi, Akhmad Qomaru Zaman, and Bernadetta Budi Lestari, "Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SMP Negeri 2 Sukodono Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Video" 1, no. 1 (2022): 159–65.

Demokrasi mampu terlaksana dengan baik ketika masyarakatnya mempunyai kepekaan yang tinggi dalam segala perbedaan yang bermunculan di tengah kehidupan mereka. Seperti halnya masih ada peserta didik yang melakukan tindakan intoleran terhadap siswa lain di kelas.¹

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbhinneka, kemajemukannya antara lain terletak dari sisi kepercayaan dan agamanya. Macam-macam agama yang dianut di Indonesia antara lain islam, katholik, protestan, hindu dan budha. ada juga aliran aliran kepercayaan yang bersumber bukan dari agama tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh dikalangan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya keberagaman ini tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dapat timbul dampak yang negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah intoleransi. Melalui aspek Pendidikan keberagaman ini dapat kita jaga dengan baik. Sebagai bangsa majemuk, secara intern masyarakat yang beragam mengandung resiko konflik antar kelompok yang memiliki perbedaan, bisa saja secara etnisitas maupun faktor pembeda lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu sumber konflik yang rentan muncul di tengah-tengah masyarakat.

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal sebagai tempat dimana peserta didik dapat menerima nilai dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat. Sekolah dapat disebut juga sebagai tempat kedua peserta didik mengamalkan dan melatih kepribadianya dengan baik.

¹ Taufik Hidayat, "Upaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Toleransi Antar Siswa Di Smpn 9 Mataram," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (2023): 75–86. Diakses pada 03 Juni 2024

Diharapkan sekolah mampu melihat peserta didik dengan pandangan positif dalam artinya tidak memandang buruk peserta didik minoritas, agar senantiasa tercipta budaya toleransi.²

Pada fakta yang terjadi, masih banyak peserta didik yang masih melakukan tindakan diskriminatif terhadap temannya dan berawal tindakan itulah dapat menyebabkan bullying terjadi di lingkungan sekolah. Dengan kejadian yang sudah terjadi, peneliti memberikan solusi yakni dengan melakukan penanaman nilai karakter toleransi dalam pembelajaran. Adapun kurikulum sekarang yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka yakni yang dimana dalam penguatan karakter terdapat P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan lima tema didalamnya antara lain kearifan lokal, Gaya hidup berkelanjutan, Bangunlah Jiwa raganya, kewirausahaan, bhinneka tunggal ika, suara demokrasi, rekayasa berteknologi dimana didalam proyek ini nanti terkandung nilai nilai Pancasila didalamnya yakni Pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional dan berkelanjutan dari program penguatan karakter. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia baik dalam

² Muhammad Ichsan Rahmadani and Mohammad Kamaludin, "Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMAN 2 Tanjung)" 1 (2023): 69–80.

pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran (lingkungan masyarakat).

Kurikulum merdeka adalah inovasi Pendidikan yang diperkenalkan untuk mengatasi masalah Pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan melalui program kurikulum merdeka pemerintah berupaya untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (yang disebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila).³

Adapun faktor yang menjadi dasar pergantian kurikulum adalah perkembangan zaman yang menuntut perubahan dan kemajuan IPTEKS pada era revolusi Industri 4.0,. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dalam fokus utamanya adalah pencapaian hasil belajar secara konkret berupa pencapaian pengetahuan perilaku, kemampuan, dan hasil.⁴

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya yang ada di suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal mempunyai sifat dinamis dengan artian kearifan lokal mampu beradaptasi seiring berkembangnya zaman, perubahan lingkungan, serta perubahan masyarakat. Adapun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal yaitu : cinta kepada tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang

³ Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022.

⁴ Moh Yusuf Efendi, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2023): 7732.

dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Penelitian ini memilih SMPN 05 BOJONEGORO, sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa di SMPN 05 BOJONEGORO ini merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka di Bojonegoro. Selain itu, di sekolah ini juga terdapat peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Proyek P5 Tema Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Karakter Toleran Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 05 BOJONEGORO”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai karakter toleransi beragama dalam P5 tema kearifan lokal?
2. Bagaimana internalisasi nilai karakter toleransi beragama dalam P5 tema kearifan lokal melalui tradisi gumbregan pada siswa kelas VIII di SMPN 05 BOJONEGORO?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung internalisasi nilai karakter toleransi beragama dalam P5 tema kearifan lokal melalui tradisi gumbregan pada siswa kelas VIII di SMPN 05 BOJONEGORO?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di atas maka tujuan yang ingin di capai adalah.

1. Untuk mengetahui nilai karakter toleransi beragama dalam P5 dengan tema kearifan lokal
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai karakter toleransi beragama dalam P5 dengan tema kearifan lokal melalui tradisi gumbregan pada siswa kelas VIII di SMPN 05 BOJONEGORO.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung internalisasi nilai karakter toleransi beragama dalam P5 tema kearifan lokal melalui tradisi gumbregan pada siswa kelas VII di SMPN 05 BOJONEGORO

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat mendatangkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari sebuah masalah. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang terlibat dalam permasalahan ini. Adapun pihak yang dimaksud adalah :

a. Manfaat bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, sangat bermanfaat bagi peserta didik agar mampu menjunjung nilai toleransi antar sesama. Dan mewujudkan bahwa Indonesia adalah negara yang penuh kedamaian diatas banyaknya perbedaan.

b. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memberikan pengalaman dan bahan informasi tambahan bagi mahasiswa serta menjadi wawasan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu Pendidikan dan pengetahuan.

c. Manfaat bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi maupun sebagai acuan pembaca untuk mempelajari tentang bagaimana internalisasi nilai karakter toleransi dalam P5 tema kearifan lokal pada peserta didik

d. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat berperan aktif dalam proses pembentukan generasi penerus yang dapat mengamalkan nilai karakter toleransi sehingga dapat menjadikan lingkungan yang harmonis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan judul penelitian “Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Dalam P5 Tema Kearifan Lokal

Untuk Menumbuhkan Karakter Toleran Pada Siswa”, perlu penjelasan beberapa istilah yaitu:

1. Internalisasi

Secara *etimologis*, internalisasi merupakan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi memiliki makna proses. Sehingga internalisasi dapat dimaknai sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Definisi internalisasi menurut Kalidjernih merupakan suatu proses dimana seorang individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.

2. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Berdasarkan Panduan Pengembangan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

3. Kearifan Lokal

kearifan lokal merupakan pengetahuan yang digunakan manusia dalam menghadapi kehidupan di lingkungan terkait dengan sistem yang dianutnya. seperti kepercayaan, norma, dan budaya, dalam mitos dan tradisi yang telah berlangsung lama. Kearifan lokal adalah sebuah budaya dimasa dahulu dan terus digunakan sebagai pedoman hidup. Kearifan lokal yang sudah melekat dikehidupan masyarakat lokal yang turun temurun dari generasi sebelumnya.⁵

F. Orisinalitas Penelitian

Terdapat perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Sultiono, Anisa Faizatul Azatama, "Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 MALANG".	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu secara umum membahas tentang internalisasi nilai karakter toleransi dalam pembelajaran PAI, Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas terkait internalisasi nilai karakter toleransi dalam

⁵ Yustita Tiara Buana and Risma Dwi Arisona, "INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI SISWA MTs PGRI GAJAH SAMBIT PONOROGO," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2022): 151–71, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1015>. Diakses pada 15 Mei 2024

			proyek p5 tema kearifan lokal
2.	Hasanatul Karimah, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Membentuk Karakter Inklusif Pada Siswa Menengah Atas Negeri 4 Probolinggo".	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti tentang nilai nilai karakter toleransi	Pada penelitian terdahulu secara umum membahas mengenai penanaman nilai nilai toleransi dengan tujuan membentuk karakter inklusif pada siswa. sedangkan dalam penelitian peneliti secara umum membahas mengenai penanaman nilai karakter toleransi dalam proyek p5 dengan tema kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter toleran pada siswa
3	Yustita Tiara Buana, Risma Dwi Arisona "INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI SISWA MTs PGRI GAJAH SAMBIT PONOROGO"	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu secara umum membahas mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada budaya karawitan untuk meningkatkan sikap toleransi pada siswa. sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai internalisasi nilai karakter toleran dalam proyek P5 tema kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter toleran pada siswa. sedangkan peneliti terdahulu dengan tujuan untuk meningkatkan sikap toleran pada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan

penguji, halaman keaslian, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. *Kedua* bagian utama (inti) yaitu terdiri dari lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orosonalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI bab ini membahas tentang internalisasi nilai karakter toleransi dalam P5 tema kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter toleran pada siswa kelas VIII

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini disajikan metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian yang berisikan tentang letak geografis SMPN 05 BOJONEGORO, profil SMPN 05 BOJONEGORO, visi dan misi SMPN 05 BOJONEGORO, struktur organisasi SMPN 05 BOJONEGORO, data peserta didik SMPN 05 BOJONEGORO

BAB V PENUTUP merupakan rangkaian akhir yang berisi tentang kesimpulan keseluruhan pembahasan, metode dan cara serta internalisasi nilai karakter toleransi dalam P5 tema kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter toleran pada siswa.



UNUGIRI